

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, kepemimpinan perempuan sangat penting untuk mendorong peran dan keterlibatan aktif perempuan yang memiliki potensi dalam politik nyata. Kepemimpinan ini memungkinkan perempuan memimpin perubahan guna memperbaiki sistem pemerintahan. Perempuan juga berperan sebagai penggerak pembangunan berkelanjutan, yang memiliki 17 tujuan yang harus dicapai untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Jika perempuan masih termarginalkan, tujuan-tujuan ini tidak dapat tercapai.¹ Dengan demikian, peran kepemimpinan perempuan sangat penting untuk mewujudkan pemerintahan yang inklusif dan pembangunan yang berkelanjutan.

Seiring waktu, pembangunan dapat dilihat sebagai proses yang dinamis. Di masa lalu, pembangunan dipandang sebagai suatu kegunaan sumber daya yang terbatas bertujuan agar memenuhi kebutuhan manusia. Pada tahun 1970-an, pembangunan mulai dipandang sebagai dorongan untuk tercapainya tingkat pertumbuhan per kapita, dan akibatnya, perhatian lebih sedikit diberikan pada masalah kemiskinan, diskriminasi, pengangguran, dan distribusi pendapatan. Gagasan pembangunan berkelanjutan, yang mewakili perubahan dalam cara pembangunan dipahami dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang, pertama kali muncul pada tahun 2000-an. Pembangunan berkelanjutan juga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan di masa depan.² Dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan konsep yang terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Dari yang awalnya hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pembangunan kini mencakup dimensi yang lebih luas, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi wujud dari pemikiran yang lebih holistik, yang tidak hanya memperhatikan kepentingan generasi saat ini, tetapi juga menjamin keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Ada tiga cara untuk melihat keterlibatan perempuan dalam suatu pembangunan. Pertama, praktik memasukkan perempuan ke dalam inisiatif pembangunan dikenal sebagai metode Women in Development (WID). Kedua, interaksi antara perempuan dan proses pembangunan merupakan fokus utama dari pendekatan Women and Development (WAD). Ketiga, fokus pendekatan Gender and Development (GAD) adalah pada bagaimana interaksi sosial diorientasikan dalam proses pembangunan. Menurut GAD, keberadaan hubungan gender yang tidak adil adalah masalah utama dalam pertumbuhan.

¹Adi Fahrudin, Abu Huraerah, *Dinamika Gender & Perubahan Sosial*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), h. 59.

²Niken Pratiwi, Dwi budi Santoso, Khusnul Ashar, "Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 18, No. 1 (2018), h. 1–13.

Keterlibatan penuh perempuan dan pembangunan yang setara terhambat oleh keadaan ini.³ Dengan demikian, ketiga pendekatan tersebut menjadi penting untuk dipahami sebagai dasar dalam menyusun kebijakan pembangunan yang responsif gender.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah modern, berbagai sektor kehidupan mengalami transformasi besar yang melahirkan cara-cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan. Perubahan ini menuntut adanya individu yang kreatif dan inovatif untuk mampu bersaing dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, industri, pariwisata, dan komunikasi. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini umumnya masuk dalam kategori masyarakat yang sejahtera dan makmur secara ekonomi. Di Indonesia, kelompok ini biasanya terdiri dari mereka yang bekerja di pemerintahan, memiliki perusahaan besar, atau menduduki posisi strategis dalam dunia usaha.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa era modern tidak lagi memandang gender dalam konteks peluang dan peran. Persaingan dalam dunia kerja saat ini semakin ketat dan terbuka bagi siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan untuk melangsungkan kehidupan yang sejahtera.

Di semua bidang pertumbuhan, pemerintah Indonesia masih berupaya untuk mendorong pemberdayaan perempuan. Perempuan harus mempunyai akses yang setara, penguasaan, keterlibatan, dan manfaat dalam pembangunan jika suatu negara ingin memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Meningkatkan kualitas perempuan adalah bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Budaya patriarki yang masih ada dalam masyarakat Indonesia menghalangi perempuan untuk berkontribusi bagi kemajuan negara. Perempuan masih dipandang sebagai objek pembangunan, sementara keterlibatan mereka sebagai subjek perkembangan sangat penting untuk mencapai pembangunan yang adil.⁵ Pemberdayaan perempuan adalah salah satu langkah nyata yang harus dilaksanakan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Adapun Pemberdayaan perempuan yaitu sebagai upaya Agar perempuan dapat mengelola diri mereka sendiri dan membangun kepercayaan diri untuk secara konsisten berperan aktif serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah, mereka harus bisa mengakses dan mengendalikan sumber daya, ekonomi, politik, masyarakat, dan budaya. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses sekaligus tujuan. Dalam kegiatan

³Remiswal, "Pendidikan Gender Dalam Kerangka Peningkatan Partisipasi Perempuan Di Lingkungan Nagari (Studi Kualitatif Di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, Vol.12, No. 1 (2017), h. 62–87.

⁴Siti Maryam dkk., "Kreativitas , Inovasi , Dan Keberhasilan Usaha : Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Tradisional Japa Di Masa Pandemi Covid 19", *Indonesian Journal of Social Studies and Humaniti*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 110–23.

⁵Esti Hartati dkk., "Implementasi Kebijakan Pembangunan Industri Rumahan Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kabupaten Kulon Progo", *Journal Of Public Policy and Applied Administration*, Vol. 6, No. 1 (2024), h. 29–44.

komunitas, pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan dan kemampuan kelompok yang lemah. Oleh karena itu, tujuannya adalah keadaan atau hasil yang diharapkan dari perubahan sosial, khususnya terciptanya masyarakat yang berdaya.⁶ Pengembangan dan pemberdayaan perempuan tidak berarti mengungguli laki-laki. Sebaliknya, pendekatan ini berfokus pada peningkatan peran dan kapasitas perempuan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat melalui partisipasi mereka. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk menjadikan perempuan lebih berpengetahuan, mandiri, dan produktif. Salah satu cara untuk mengurangi diskriminasi terhadap perempuan dibandingkan laki-laki di dalam keluarga dan masyarakat adalah dengan menerapkan program terpadu yang disebut Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS).

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2009 mengenai Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera, P2WKSS dilaksanakan melalui tiga program utama: Program Dasar, Program Lanjutan, dan Program Pendukung. Program Dasar mencakup pengumpulan data dasar terkait kegiatan P2WKSS dari semua sektor, penyusunan rencana kerja kelompok, melakukan bimbingan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.⁷ Ketiga program ini dijalankan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk memperkuat partisipasi perempuan dalam pembangunan.

Program Pemberdayaan Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) adalah inisiatif yang menerapkan pendekatan pembangunan lintas sektor yang terkoordinasi untuk meningkatkan mutu kehidupan keluarga. Program P2WKSS yang terintegrasi memiliki potensi besar untuk menginspirasi perempuan agar meningkatkan perannya dalam pembangunan.⁸ Perempuan adalah kekuatan utama di balik program P2WKSS, yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya alam dan manusia guna menciptakan dan mendukung keluarga yang sukses dan sehat demi kemajuan kota dan desa.⁹ Program P2WKSS adalah sebuah inisiatif yang memberikan perhatian khusus kepada kelompok keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

⁶Rezza Widia Utami, Stevany Afrizal, "Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Kelurahan Kepuh", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2 (2022), h. 738.

⁷"Inne Hardiyanti, Titi Stiawati, Ika Arinia Indriyany, 'Evaluasi Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Kabupaten Serang Tahun 2017', *Ijd-Demos*, Vol. 1, No. 1 (2020), h. 54–77.

⁸Yuna Rizky Octania, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, 2018).

⁹Amoh Hamroh, "Implementasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Cikerei Kecamatan Cibeber Kota Cilegon", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013).

Sebagian besar daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Banten, memiliki nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) yang berkisar antara 60–70% yang menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan perempuan masih tergolong rendah. Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS) tahun 2023, nilai IPG Kota Serang tercatat sebesar 62,98%, yang mencerminkan bahwa partisipasi perempuan dalam ranah publik dan pengambilan keputusan masih belum optimal, jika dibandingkan dengan beberapa provinsi lain seperti DKI Jakarta (75,33%), Jawa Barat (72,76%), Jawa Tengah (74,18%), dan DI Yogyakarta (78,46%).¹⁰ Evaluasi Indeks Pembangunan Gender (IPG) didasarkan pada sejumlah ukuran, termasuk proporsi perempuan di parlemen, jumlah perempuan yang bekerja sebagai manajer, profesional, atau tenaga teknis, dan jumlah uang yang diperoleh oleh perempuan. Kecamatan Taman Baru dibentuk untuk meningkatkan nilai IPG di tempat-tempat seperti provinsi Banten, yang masih memiliki IPG lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lain.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Serang pada tahun 2023 tercatat sebesar 73,88%. Nilai ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 73,09%.¹¹ Sementara itu, Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota Serang berada pada angka 92,49%, yang menandakan bahwa kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan telah menunjukkan kemajuan.¹² Namun demikian, sebagaimana terjadi di banyak wilayah lain, nilai Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) Kota Serang masih berada di angka 62,98%, yang menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam ranah publik seperti parlemen, tenaga profesional, dan manajemen masih perlu ditingkatkan.¹³ Meningkatkan kemampuan dan peran perempuan di rumah dan dalam masyarakat sangat diperlukan. Program P2WKSS adalah salah satu inisiatif pemberdayaan yang harus dilaksanakan untuk meneliti potensi pertumbuhan perempuan.

Lingkungan Lebak Jero, yang terletak di Kelurahan Taman Baru, adalah salah satu kawasan di Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Kawasan ini telah melaksanakan program P2WKSS secara koordinatif antara berbagai sektor melalui kerjasama dengan sejumlah Dinas di Kota Serang. Program ini mengikutsertakan banyak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pelaksanaannya. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan

¹⁰Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2023). *Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2023*. https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDMxIzI%3D/indeks_pemberdayaan-gender-idg-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html

¹¹Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota*. <https://banten.bps.go.id/indicator/26/121/1/indeks-pembangunan-manusia-ip-menurut-kabupaten-kota.html>

¹²Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2023). *Indeks Pembangunan Gender (IPG) Menurut Kabupaten/Kota*. <https://banten.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDI5IzI%3D/indeks-pembangunan-gender-ipg-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>

¹³Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3AKB) Kota Serang. (2024). *P2WKSS di Kelurahan Taman Baru Kota Serang Tahun 2024*. <https://dp3akb.serangkota.go.id/detailpost/p2wkss-di-kelurahan-taman-baru-kota-serang-tahun-2024>

Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) berperan sebagai salah satu penyokong utama dalam pelaksanaan program P2WKSS di Lingkungan Lebak Jero. Lingkungan ini memiliki peluang besar dalam pengembangan melalui aktivitas yang melibatkan perempuan, termasuk yang dilakukan dalam kerangka program terpadu P2WKSS. Pencapaian Lingkungan Lebak Jero terlihat ketika mereka terpilih sebagai perwakilan Kecamatan Taktakan dalam lomba P2WKSS tingkat Kecamatan (Kota Serang) pada tahun 2024. Saat ini, Kelurahan Taman Baru berdiri di posisi yang sangat baik dalam pelaksanaan program P2WKSS di seluruh kecamatan Kota Serang, yang ada di Provinsi Banten.¹⁴

Berdasarkan data dan hasil pengamatan di lapangan, Lingkungan Lebak Jero, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, dipilih oleh Pemerintah Kota Serang sebagai wilayah sasaran program P2WKSS periode 2024 hingga 2025 sampai seterusnya untuk diajukan lomba P2WKSS ke tingkat Kecamatan (Kota Serang). Lingkungan Lebak Jero dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program P2WKSS karena memiliki berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan yang sudah berjalan sebelumnya. Selain itu, lingkungan sosial di Lingkungan Lebak Jero sangat mendukung keterlibatan perempuan dalam berbagai aktivitas pembangunan. Lingkungan ini juga dikenal memiliki kader perempuan yang aktif, kelompok dasawisma yang aktif, serta partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Hal-hal tersebut menjadikan Lingkungan Lebak Jero sebagai wilayah yang dinilai memiliki potensi besar untuk berkembang dan maju, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan, sehingga layak diikutsertakan dalam kegiatan P2WKSS.

Pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS di Lingkungan Lebak Jero, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, menunjukkan adanya berbagai kegiatan pemberdayaan yang dijalankan dengan partisipasi aktif masyarakat, dengan perempuan sebagai fokus utama dalam pelaksanaan program. Antusiasme dan kesadaran warga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini. Namun, di balik keberlangsungan kegiatan tersebut, masih ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi Lingkungan Lebak Jero dalam kegiatan dari program terpadu P2WKSS. Salah satu hambatan utama adalah sistem monitoring dan evaluasi yang hanya dilakukan melalui grup WhatsApp. Komunikasi secara daring ini sering kali tidak berjalan optimal dalam menjangkau seluruh peserta, terutama ketika menghadapi gangguan teknis atau keterlambatan dalam merespons informasi. Akibatnya, pengawasan terhadap jalannya program menjadi kurang maksimal. Selain itu, banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan karena harus menjalankan peran domestik, seperti mengurus rumah tangga dan anak-anak. Sehingga sulit untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh.

¹⁴DP3AKB Kota Serang. *P2WKSS di Kelurahan Taman Baru Kota Serang Tahun 2024*. <https://dp3akb.serangkota.go.id/detailpost/p2wkss-di-kelurahan-taman-baru-kota-serang-tahun-2024>

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah pelatihan kerajinan tangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mendorong kemandirian ekonomi perempuan. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi beberapa peserta. Beberapa ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kini mampu secara mandiri menciptakan produk kerajinan dan bahkan mencoba untuk memasarkan hasil karyanya. Salah satu kegiatan pelatihan yang diberikan adalah kerajinan tangan dengan teknik mengikat tali (makramé). Selain itu, program ini juga mencakup keterampilan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi komunitas setempat. Di samping dampak ekonominya, pelatihan ini juga membantu membangun kepercayaan diri peserta. Namun, tidak semua peserta mengalami perubahan yang signifikan, sehingga perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai bagaimana proses pemberdayaan ini berlangsung, dampak yang dihasilkan, dan tantangan yang dihadapi.

Lingkungan Daerah Lebak Jero, yang terletak di Desa Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, memiliki potensi besar untuk pemberdayaan perempuan. Program-program ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan agar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mencapai tujuan Program Terpadu Peningkatan Peran Perempuan Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS), yaitu menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Selain itu, diharapkan pelaksanaan program terpadu P2WKSS di daerah Lebak Jero dapat menjadi contoh bagi daerah lain untuk memanfaatkan potensi lingkungan mereka dengan melibatkan perempuan sebagai penggerak utama. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan kajian berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Melalui Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Lingkungan Lebak Jero, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas yang telah penulis ungkapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kerajinan tangan dalam Program Terpadu P2WKSS di Lingkungan Lebak Jero, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang?
2. Bagaimana dampak pelatihan kerajinan tangan terhadap kehidupan penerima program sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dalam Program Terpadu P2WKSS di Lingkungan Lebak Jero, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah diatas yang penulis ungkapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan proses Pemberdayaan Perempuan melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Lingkungan Lebak Jero, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Taktakan, Kota Serang.
2. Untuk menjelaskan dampak pelatihan kerajinan tangan terhadap kehidupan penerima program sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dalam Program P2WKSS di Lingkungan Lebak Jero.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dalam segi pengetahuan maupun tindakan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan berguna bagi akademisi serta ilmuwan di bidang sosiologi, terutama bagi para ahli yang berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dengan demikian, karya ilmiah peneliti dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti di masa mendatang.
2. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di tingkat kelurahan, khususnya di Lingkungan Lebak Jero, serta bagi kader P2WKSS dan pengurus RT/RW sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan, agar program dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan dalam memberdayakan perempuan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Secara Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk lulus dalam menempuh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang sedang dijalani oleh peneliti. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam membantu akademisi memahami kondisi dan situasi terkait pelaksanaan serta manfaat program pemberdayaan perempuan di masyarakat, terutama melalui program P2WKSS.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka perlu di susun sistematika penulisan, adapun sistematika penulisanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN; Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA; Bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Kerangka Teori dan Kerangka Pemikiran.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN; Bab ini membahas jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV dan BAB V DATA HASIL TEMUAN PENELITIAN; Bab ini membahas temuan lapangan mengenai pelaksanaan Program P2WKSS di Lingkungan Lebak Jero. Pembahasan dimulai dengan hasil pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kerajinan tangan, kemudian dilanjutkan dengan dampak pelatihan terhadap kehidupan penerima program sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program.

BAB VI PENUTUP; Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, pelaksana program, dan masyarakat agar pelaksanaan program P2WKSS ke depan dapat lebih optimal dalam memberdayakan perempuan. Pada bagian skripsi ini, terdapat daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.